

**TESIS
PENCIPTAAN SENI**

**STRATEGI MANIPULASI KEJUTAN MUSIKAL
UNTUK MEMPERTAHANKAN ATENSI**



**Diajukan Sebagai Syarat Ujian Tesis
pada Program Magister Seni
Minat Studi Penciptaan Seni
Minat Utama Seni Musik Barat**

**Stefanus Medha Prabaswara
NIM 2321489411**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

TESIS
PENCIPTAAN SENI

STRATEGI MANIPULASI KEJUTAN MUSIKAL
UNTUK MEMPERTAHANKAN ATENSI

Oleh:

Stefanus Medha Prabaswara

NIM 2321489411

Telah dipertahankan pada tanggal **26 Juni 2025** di depan

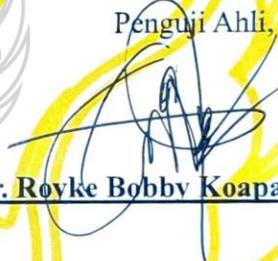
Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., M.Si

Penguji Ahli,



Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.

Ketua,



Kurniawan Adi Saputro, S.I.P., M.A., Ph.D.

Yogyakarta, ... **11 JUL 2025**

Direktur



Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., M.Si

NIP. 19721023 200212 2001

HALAMAN PERSEMBAHAN

I dedicate this thesis, first and foremost, to myself. May this work serve as a testament to the arduous journey undertaken, a reminder of the perseverance it demanded, and a source of enduring pride.

To my future self: may you recall not merely the destination, but cherish the transformative process that fostered growth, refinement, and personal betterment.

Secondly, this achievement is dedicated to my beloved late father, Pak Tri. This degree stands as a humble fulfillment of your cherished dream to see your son(s) pursue the highest levels of education.

My profound gratitude also extends to Mama Etha and Dek Enggar, whose unwavering support and steadfast presence have been my constant pillars in every aspect of life.

Lastly, to Ocha, whose enduring encouragement and profound belief continuously inspired me to persevere, even when faced with the greatest challenges.

My heartfelt appreciation goes out to each one of you.

PERNYATAAN

Peneliti menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Tulisan ini merupakan hasil penelitian dan mengacu pada berbagai referensi yang disebutkan dalam karya tulis ini.

Peneliti menjamin keaslian tesis ini dan bersedia menerima sanksi jika ditemukan kecurigaan dikemudian hari.



Yogyakarta, 1 Juni 2025



Pembuat Pernyataan,

Stefanus Medha Prabaswara

NIM. 2321489411

STRATEGI MANIPULASI KEJUTAN MUSIKAL UNTUK MEMPERTAHANKAN ATENSI

Pertanggungjawaban Tertulis

Program Studi Seni, Penciptaan Musik Barat, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2025

Oleh Stefanus Medha Prabswara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelami fenomena kejutan musikal dan bagaimana perhatian pendengar berperan dalam pengalaman mendengarkan musik. Dengan mengamati cara elemen musik dimanipulasi untuk menciptakan efek yang tak terduga, studi ini berusaha menjawab dua pertanyaan utama: jenis-jenis kejutan musikal apa yang bisa dimanipulasi untuk mempertahankan atensi, dan bagaimana cara menghadirkan kejutan tersebut secara strategis dalam karya komposisi musik.

Sebagai kerangka konseptual, penelitian ini mengacu pada Teori Emosi dan Makna dalam Musik yang dikemukakan oleh Leonard B. Meyer. Teori ini menyatakan bahwa makna, emosi, dan ketertarikan dalam musik tidak hanya berasal dari kualitas bunyi itu sendiri, tetapi juga dari interaksi antara apa yang didengar pendengar dan apa yang mereka harapkan. Di sinilah penyimpangan dari ekspektasi menjadi sumber utama kejutan.

Pendekatan kualitatif diambil dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan yang memiliki pengalaman relevan dalam praktik dan apresiasi musik. Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan *open coding* untuk mengidentifikasi konsep awal, *axial coding* untuk membentuk kategori, dan *selective coding* untuk mengintegrasikan kategori-kategori tersebut menjadi tema-tema besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejutan musikal diinterpretasikan sebagai manipulasi strategis pada elemen dan struktur musik dasar (seperti dinamika, timbre, harmoni) yang sengaja melanggar ekspektasi pendengar. Pelanggaran ini berperan penting dalam mempertahankan perhatian pendengar dengan memicu respons kognitif dan afektif, yang efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh konteks produksi dan resepsi musik. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa jenis kejutan musikal melibatkan deviasi elemen musik, dan penghadirannya bersifat strategis untuk mengelola perhatian. Temuan ini tidak hanya mengonfirmasi validitas Teori Meyer, tetapi juga menyoroti peran komponis dalam memanfaatkan deviasi untuk narasi musikal dan keterlibatan audiens.

Kata Kunci: *Kejutan Musikal, Atensi Pendengar, Teori Meyer, Ekspektasi Musikal*

STRATEGIES FOR MANIPULATING MUSICAL SURPRISE TO MAINTAIN ATTENTION

Written Liability

Study Program in Arts, Western Music Composition, Postgraduate Program of the Indonesian Institute of the Arts Yogyakarta, 2025

By Stefanus Medha Prabaswara

ABSTRACT

This research aims to explore the phenomenon of musical surprise and the dynamics of listener attention within the music listening experience. By examining how musical elements are manipulated to create unexpected effects, this study seeks to answer two main questions: what types of musical surprises can be manipulated to maintain attention, and how can these surprises be strategically presented in a music composition work.

As its conceptual framework, this study employs Leonard B. Meyer's Theory of Emotion and Meaning in Music. This theory argues that meaning, emotion, and interest in music arise not solely from its sonic qualities, but from the interaction between what the listener hears and what they expect, with deviations from these expectations serving as the primary source of musical surprise.

A qualitative approach was adopted for this research. Data were collected through in-depth interviews with informants who possess relevant experience in musical practice and appreciation. The data analysis process was conducted systematically through stages of open coding to identify initial concepts, axial coding to form categories, and selective coding to integrate these categories into major themes.

The research results indicate that musical surprise is interpreted as a strategic manipulation of fundamental musical elements and structures (such as dynamics, timbre, harmony) intentionally violating listener expectations. This violation crucially serves to revitalize and sustain listener attention by triggering cognitive and affective responses, with its effectiveness being heavily influenced by the context of music production and reception. The study concludes that musical surprise involves deviations in elements, strategically presented to manage attention. These findings confirm Meyer's Theory and highlight the composer's role in utilizing deviation for musical narration and audience engagement.

Keywords: *Musical Surprise, Listener Attention, Meyer's Theory, Musical Expectation.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Musikal sehingga Tesis yang berjudul: **STRATEGI MANIPULASI KEJUTAN MUSIKAL UNTUK MEMPERTAHANKAN ATENSI** dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Magister Seni di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama persiapan, penyusunan, sampai dengan penyelesaian tesis ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan yang Maha Musikal
2. Diri saya sendiri karena tidak menyerah.
3. Dr. Fortuna Tyasrinestu, M.Si., selaku pembimbing tugas akhir dan Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta.
4. Dr. Royke B. Koapaha, M.Sn., selaku dosen pengampu mata kuliah Estetika Terapan Penciptaan Musik dan dosen penguji ahli.
5. Prof. Dr. Djohan, M.Si., selaku dosen yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membantu penulisan tugas akhir ini.
6. Kurniawan Adi Saputro, S.I.P., M.A., Ph.D., selaku ketua tim penilai.
7. Mama dan Enggar selaku keluarga yang terus mendukung perjuangan penulis untuk sekolah lanjut.
8. Ocha yang rutin meminjamkan pundaknya ketika penulis mengalami *burnout* dalam proses penulisan tugas akhir.
9. Panji Pangestu, Drs. I Gusti Ngurah Wiryawan Budhiana, M.Hum., dan Dr. Asep Hidayat, M.Ed., selaku informan dalam penelitian ini.
10. Kelompok ABG yang saling mendukung dalam suka dan duka berdinamika selama 2 tahun di Pascasarjana ISI Yogyakarta.
11. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai Pascasarjana ISI Yogyakarta.
12. Seluruh teman-teman angkatan 2023 Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Yogyakarta, Juni 2025

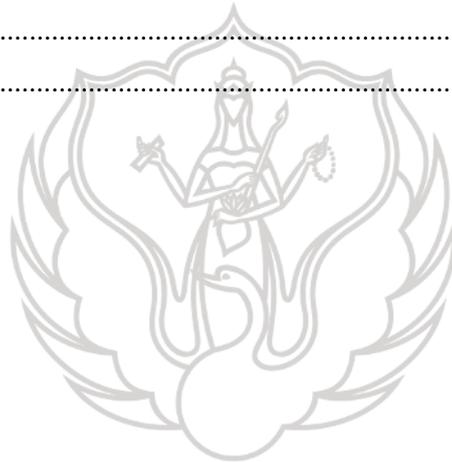
Penulis,
Stefanus Medha Prabaswara
NIM: 2321489411

vii

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN SUMBER	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Kajian Pustaka.....	12
1. Musik Era Klasik.....	12
2. Musik, Ekspektasi, Kejutan, dan Atensi.....	17
C. Kajian Karya.....	20
1. Ben Nobuto – Hallelujah Sim.....	20
2. Toru Takemitsu – Towards the Sea.....	21
3. Hania Rani – Inner Symphonies Album.....	22
4. Ryoji Ikeda – Dataplex Album.....	23
5. Dmitri Shostakovich – String Quartet No. 8.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PENCIPTAAN	26
A. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Desain Penelitian.....	26
B. Metode Pengumpulan Data.....	27
C. Teknik Analisis Data.....	29
1. Analisis Konseptual-Teoritis.....	29
2. Analisis Tematik Wawancara (Kualitatif).....	29
D. Proses Penciptaan Karya.....	30

1.	Kontekstualisasi Gaya Musik:	30
2.	Perancangan Struktur dan Material	31
BAB IV HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN		33
A.	Hasil.....	33
1.	Hasil Koding	33
2.	Kejutan Musikal.....	35
3.	Dinamika Atensi Pendengar	37
B.	Analisis.....	38
C.	Pembahasan	42
D.	Penerapan Temuan Pada Karya	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		55
A.	Kesimpulan	55
B.	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN.....		61



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keterangan Informan.....	28
Tabel 2 Koding Tahap 2	33
Tabel 3 Kategorisasi	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tema Utama / Tema Awal	31
Gambar 2 Tema.....	49
Gambar 3 Variasi 1.....	50
Gambar 4 Variasi 2.....	51
Gambar 5 Variasi 3.....	52
Gambar 6 Variasi 4.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Keterlibatan penulis dalam dunia musik klasik selama lebih dari satu dekade, baik sebagai seorang komponis yang fokus pada struktur dan idiom musik, sebagai pemain klarinet yang membawakan karya dari berbagai periode, maupun sebagai pengaba (*conductor*) yang melatih dan menginterpretasikan karya-karya klasik, telah memberikan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas dan kekayaan musik ini. Setelah bertahun-tahun menikmati musik klasik yang memiliki karakteristik struktural yang khas dan potensi ekspresif yang mendalam, penulis menyadari bahwa musik klasik menawarkan pengalaman mendengarkan yang sangat unik. Dalam konteks ini, mendengarkan bukan sekadar aktivitas pasif terhadap rangsangan bunyi, tetapi melibatkan partisipasi kognitif yang aktif dan perhatian yang terfokus pada hubungan antar elemen musik yang ada.

Kegiatan bermusik penulis, seperti sesi latihan klarinet yang intensif, menghafal partitur, dan berlatih dalam ansambel, telah membantu mengasah kemampuan untuk tetap fokus dalam waktu tertentu. Sebagai pemain klarinet, menginterpretasikan musik sambil menjaga konsentrasi adalah hal yang biasa. Begitu juga saat menciptakan karya sebagai komponis, di mana mengasah ide musikal dan mengemasnya dalam bentuk karya memerlukan dedikasi perhatian yang tinggi. Kedua pengalaman ini mengajarkan penulis betapa pentingnya perhatian yang berkelanjutan dalam mengeksplorasi musik klasik, yang sering kali membutuhkan ketajaman pendengaran dan perhatian terhadap rincian serta alur progresif dari komposisi yang disusun. Namun, fokus perhatian ini berbeda saat penulis tidak lagi memainkan atau

menciptakan musik, melainkan saat mendengarkan musik tanpa tekanan atau tuntutan apapun.

Seiring dengan berkembangnya teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, penulis mulai melihat adanya perubahan dalam cara kita mendengarkan, terutama dalam konteks musik klasik. Di tengah banjir informasi dan notifikasi yang terus-menerus dari berbagai platform digital, penulis merasakan bahwa kemampuan untuk sepenuhnya fokus pada pengalaman mendengarkan musik klasik yang kompleks dan berdurasi panjang semakin menurun dan cenderung terfragmentasi. Penulis percaya bahwa kemudahan akses terhadap informasi dan hiburan digital bisa jadi berkontribusi pada kesulitan dalam mempersiapkan diri sepenuhnya untuk aktivitas yang memerlukan konsentrasi berkelanjutan, seperti menikmati karya simfonik atau komposisi musik kamar yang memiliki struktur naratif yang panjang dan rumit.

Dengan pengalaman bermusik dan mendengarkan yang dimiliki, penulis merasa memiliki sudut pandang yang relevan untuk mengamati fenomena yang lebih luas terkait perhatian di era digital ini. Tantangan dalam mendengarkan musik klasik yang cenderung kompleks dan berdurasi panjang menunjukkan adanya kemungkinan hubungan antara perkembangan media dan teknologi dengan kapasitas konsentrasi individu. Hal ini mendorong penulis untuk menyelidiki bagaimana kemajuan teknologi dan budaya digital dapat mengubah kemampuan kognitif kita, terutama dalam konteks aktivitas yang memerlukan fokus mendalam seperti apresiasi musik klasik. Observasi ini merenungkan bagaimana perkembangan teknologi dan budaya digital dapat memengaruhi kemampuan kognitif, khususnya dalam aktivitas yang membutuhkan keterlibatan fokus yang mendalam, seperti menikmati musik klasik. Pemikiran ini menjadi dasar untuk mengeksplorasi lebih

jauh dinamika antara lingkungan digital dan kemampuan perhatian manusia dalam konteks musik.

Masalah yang terjadi di tengah masyarakat kontemporer sebagai konsumen musik semakin rumit dan kompleks, salah satunya adalah bagaimana perkembangan teknologi dan media semakin tidak dapat dihindari. Hidup manusia dewasa ini sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Manusia dan teknologi seakan hidup berdampingan dan saling berkaitan satu dengan yang lain. Segala keperluan manusia terasa lebih mudah dan lebih cepat untuk didapatkan setelah ada digitalisasi teknologi, seperti mendapatkan informasi, memesan makanan, memesan tiket, berkomunikasi dengan orang lain, dan lain sebagainya. Namun ditengah kenikmatan ini, manusia terjebak dalam ilusi “kemudahan” dan “kecepatan”. Salah satu hal yang terjadi tanpa disadari adalah berkurangnya rentang perhatian manusia pada hal yang sedang dikerjakan (Subramaniam, 2018; Fillmore, 2015).

Berkurangnya rentang perhatian, sebagai akibat dari meningkatnya penggunaan media digital dan media sosial, merupakan masalah signifikan yang memengaruhi banyak individu dalam berbagai kelompok usia (Husain et al, 2024; Shahzad et al, 2024). Fenomena ini ditandai dengan penurunan kapasitas individu untuk mempertahankan fokus pada satu tugas atau aktivitas, terutama karena sifat mengganggu dari platform digital tersebut (Alaparathi, 2024). Arus pemberitahuan (*notifications*), pembaruan (*updates*), dan beragam konten yang konstan di platform ini menciptakan lingkungan yang menghambat kemampuan individu untuk berkonsentrasi dan mempertahankan perhatian (Husain et al, 2024).

Sifat adiktif media sosial memainkan peran penting dalam penurunan rentang perhatian manusia (Husain et al, 2024; Shahzad et al, 2024). Penelitian telah menunjukkan korelasi negatif antara kecanduan media sosial dan kesadaran perhatian penuh (*mindful attention awareness*),

yang mengindikasikan bahwa ketika individu menjadi lebih bergantung pada platform ini, kapasitas mereka untuk terlibat sepenuhnya dengan lingkungan mereka menjadi berkurang (Husain et al, 2024; Shahzad et al, 2024). Pergantian tugas atau aktivitas yang konstan dan dorongan untuk memeriksa pembaruan (*updates*) berkontribusi pada penurunan kontrol kognitif, sehingga sulit untuk menyaring gangguan dan mempertahankan fokus (Shahzad et al, 2024; Alaparhi, 2024). Hal ini menciptakan siklus di mana semakin banyak waktu yang dihabiskan di media sosial, semakin sulit untuk mempertahankan perhatian pada satu aktivitas yang sedang dikerjakan (Alaparhi, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama dari masalah ini juga terkait dengan bagaimana media sosial memengaruhi otak manusia (Alaparhi, 2024). Paparan terhadap teknologi berbasis layar yang terlalu lama, terutama video pendek, dapat mengubah struktur otak, yang mengarah pada peningkatan aktivitas di area pemrosesan visual dan peningkatan kebutuhan akan kepuasan instan (Alaparhi, 2024). Pencarian yang konstan akan kepuasan instan ini dapat mengubah struktur otak sehingga otak lebih sulit untuk terlibat dalam tugas-tugas yang membutuhkan fokus yang berkelanjutan (*sustained focus*). Selain itu, paparan konten yang membuat tidak peka (*desensitizing*) di media sosial dapat mengubah respons emosional, yang selanjutnya memengaruhi fungsi kognitif secara keseluruhan (Alaparhi, 2024).

Penting untuk mempertimbangkan bahwa efek media sosial pada rentang perhatian dapat berbeda-beda pada masing-masing individu. Faktor-faktor seperti usia, kepribadian, paparan media sebelumnya, dan pengaruh sosial-budaya, semuanya dapat berkontribusi pada variasi dari bagaimana rentang perhatian seorang individu dapat terpengaruh (Alaparhi, 2024). Beberapa penelitian menemukan bahwa efek negatif lebih terasa ketika media sosial digunakan untuk mencari validasi dari orang lain, menunjukkan bahwa motivasi di balik penggunaan media

sosial juga berperan (Shahzad et al, 2024). Kesimpulannya adalah meningkatnya penggunaan media sosial sangat terkait dengan penurunan rentang perhatian, peneliti menyoroti perlunya strategi yang mempromosikan konsumsi media digital yang seimbang (Husain et al, 2024; Alparthi, 2024).

Dari penelitian yang dilakukan oleh *Consumer Insight Team* dari Microsoft Kanada menemukan bahwa rata-rata rentang perhatian manusia pada tahun 2000 adalah 12 detik, dan pada tahun 2013, rata-rata rentang perhatian manusia menurun menjadi delapan detik. Rata-rata rentang perhatian manusia pada tahun 2013 lebih rendah satu detik dari rata-rata rentang perhatian ikan mas yaitu sembilan detik. Mereka menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan perhatian manusia dewasa ini yaitu adalah; konsumsi media, penggunaan media sosial, tingkat adopsi teknologi, dan *multi-screening behaviour*.

Hal ini tentu saja mempengaruhi bagaimana kita menjaga perhatian saat mendengarkan musik. Seperti halnya melakukan pekerjaan sehari-hari, mendengarkan musik juga memerlukan fokus perhatian terutama *attentive listening*. Flowers, dalam penelitiannya pada tahun 2001 berjudul "*Patterns of Attention in Music Listening*" meneliti seberapa sering dosen-dosen musik, dosen-dosen non-musik, dan anak-anak berumur rata-rata 12 tahun 4 bulan, terdistraksi dalam mendengarkan musik. Penelitian ini mendapati bahwa rata-rata distraksi yang terjadi pada saat mendengarkan 6 sampel musik dari berbagai *jenis musik*, bervariasi dari dosen musik, dosen non-musik, dan anak-anak. Dosen musik terdistraksi sebanyak .56 distraksi per menit, dosen non-musik sebanyak 1.53 distraksi per menit, dan menariknya hasil distraksi anak-anak tersebut jatuh diantara kedua dosen musik dan non-musik yaitu sebanyak 1.32 distraksi per menit.

Fenomena penurunan atensi dalam mendengarkan musik juga terjadi bersamaan dengan fenomena karya-karya musik yang makin

sederhana. Musik populer sering kali terasa repetitif dan mudah ditebak. Hal ini terlihat dari penggunaan progresi akor yang mirip, struktur lagu yang terkesan terformula, serta melodi dan lirik yang disederhanakan. Tujuannya adalah untuk menciptakan *hook* yang cepat dan mudah diingat, sehingga memaksimalkan aksesibilitas dan potensi untuk menjadi viral. Hal ini dapat dikarenakan adanya kemudahan produksi musik yang tidak seperti era sebelumnya yang menyebabkan setiap orang dapat dengan mudah memproduksi “musik” tanpa pertimbangan kompleksitas dan pengetahuan musikal seperti dulu (Leicher, 2021). Disamping itu, industri musik seakan-akan tidak peduli dengan hal ini karena tujuan mereka bukanlah pada kualitas musik melainkan keuntungan ekonomi (Neoklis Kapartzianis, 2024). Tren ini terjadi tidak hanya pada musik populer melainkan juga pada musik Klasik. Pada dasarnya, berkembangnya musik Barok menuju Klasik merupakan sebuah penyederhanaan musikal yang kemudian menjadi kompleks kembali pada era Romantik (Lee, 2025). Namun di era saat ini juga terdapat musik minimalis dimana komponis secara sadar dan dengan sengaja mereduksi elemen-elemen musikal menjadi lebih sederhana dan repetitif.

Dunia digital dan perhatian yang semakin singkat menekan industri musik dan para komponis untuk menciptakan karya yang bisa langsung menarik perhatian dan menghindari risiko tidak menarik. Hal ini mendorong produksi musik yang lebih repetitif, *catchy*, dan mudah ditebak, karena dianggap lebih efektif dalam menarik dan mempertahankan perhatian pendengar dalam hitungan detik (Morantz, 2018). Namun, ketika musik yang dihasilkan terasa monoton dan terlalu prediktif, ia tidak mampu memberikan stimulasi yang cukup untuk menjaga keterlibatan kognitif pendengar dalam jangka panjang. Ini bisa memperburuk kebiasaan "*skip*" dan mengurangi kemampuan pendengar untuk menikmati komposisi yang lebih kompleks atau yang

membutuhkan perhatian lebih lama, menciptakan siklus yang berujung pada kebosanan (Brunette, 2019)

Dalam menghadapi tantangan perhatian dan tren penyederhanaan musik, kejutan musikal muncul sebagai strategi yang sangat penting. Secara intuitif dan berdasarkan beberapa penelitian, elemen-elemen tak terduga dalam musik memiliki potensi besar untuk menghidupkan kembali perhatian, menciptakan keterlibatan yang lebih mendalam, dan melawan kebosanan (Judge, 2017). Namun, meskipun potensi ini diakui, sering kali belum ada pemahaman yang sistematis dan mendalam tentang bagaimana elemen-elemen musikal dalam komposisi dapat dimanipulasi secara spesifik dan strategis untuk menghadirkan kejutan yang efektif terutama di era digital ini. Penelitian ini mencoba mengeksplorasi penyimpangan/pelanggaran musikal (*deviations*) yang dapat dimanipulasi secara strategis untuk menghasilkan karya komposisi musik yang dapat mempertahankan atensi pendengar di era digital.

B. Rumusan Masalah

Dengan pengalaman bermusik selama lebih dari 10 tahun sebagai seorang komponis dan pemain klarinet, penulis menyadari adanya penurunan rentang perhatian pada saat mendengarkan berbagai jenis musik klasik yang pada dasarnya kompleks dan berdurasi panjang, perhatian menjadi pendek dan terfragmentasi. Konsumsi teknologi dan media yang berlebihan pada masyarakat saat ini menyebabkan turunnya rentang perhatian dan fokus manusia. Hal ini tentu saja mempengaruhi bagaimana masyarakat mendengarkan musik.

Di era digital saat ini, di mana perhatian pendengar sangat singkat dan mereka mudah beralih dari musik yang terasa monoton, seorang komponis idealnya memiliki pemahaman yang mendalam dan strategis tentang cara memanipulasi elemen-elemen musik dalam komposisi. Tujuannya adalah untuk menciptakan "kejutan musikal" yang dapat

menarik dan mempertahankan perhatian pendengar. Hal ini sangat penting agar karya musik tetap relevan dan mampu bersaing di tengah banyaknya distraksi yang ada. Namun, meskipun kita semua tahu bahwa kejutan musikal itu penting, banyak komposisi musik kontemporer (baik di dunia Pop maupun Klasik) justru menjadi lebih sederhana, repetitif, dan mudah ditebak. Akibatnya, karya-karya ini sering kali gagal untuk mempertahankan perhatian pendengar, yang berujung pada kebosanan.

Ketidakesuaian ini menunjukkan bahwa belum ada pemahaman atau kerangka analisis yang sistematis dan praktis tentang bagaimana kejutan musikal bisa dimanipulasi secara strategis melalui elemen-elemen musikal pada komposisi untuk menghadapi tantangan perhatian di era digital. Singkatnya, seorang komponis idealnya memahami cara menciptakan kejutan musikal secara strategis untuk menarik perhatian di era digital. Namun, kenyataannya, praktik komposisi saat ini sering kali tidak berhasil melakukan hal itu karena pemahaman mendalam tentang mekanisme penerapan kejutan masih belum ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini akan mencoba menjawab 2 pertanyaan sebagai berikut.

1. Apa saja jenis kejutan musikal yang dapat dimanipulasi untuk mempertahankan atensi pendengar?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk menghadirkan kejutan musikal tersebut dalam sebuah karya komposisi musik?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih perspektif keilmuan yang baru dalam perancangan karya komposisi musik di era digital sebagai berikut;

Tujuan Penelitian:

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara kualitatif berbagai karakteristik serta bentuk manifestasi kejutan musikal yang muncul melalui manipulasi elemen-elemen komposisi.
2. Merumuskan strategi komposisi yang efektif untuk menerapkan kejutan musikal tersebut, sehingga dapat menarik dan mempertahankan perhatian pendengar di tengah tantangan penurunan atensi di era digital.

Manfaat Penelitian:

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan panduan yang sistematis dan mendalam bagi para komponis tentang bagaimana memanfaatkan kejutan musikal sebagai alat untuk menghadapi tantangan perhatian pendengar modern. Dengan begitu, karya-karya musik akan tetap relevan dan menarik. Secara teoritis, penelitian ini juga berpotensi untuk memberikan sumbangsih ilmu musik, terutama dalam bidang persepsi musik dan komposisi, dengan menawarkan perspektif baru mengenai hubungan antara struktur musikal, perhatian, dan pengalaman mendengarkan di era sekarang.